

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Kep. Mendikbud Nomor 0486/U/1992).

Berkaitan dengan pengembangan kemampuan bagi anak TK, maka pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan ketelitian.

2

Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini terbukti 1 anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak : engontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggunting dan melipat kertas.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pendidik di Taman Kanak-Kanak untuk melatih koordinasi otot tangan anak adalah melipat kertas. Teknik melipat kertas dapat

dilakukan dengan beberapa cara yakni melipat bebas, melipat lurus melipat miring dan untuk lebih bervariasi lagi maka kertas dapat dilipat untuk membuat mainan seperti kapal-kapalan, perahu-perahuan, keranjang dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus anak tidak berkembang secara merata pada semua anak TK, hal ini dapat dilihat pada anak-anak TK Ade Irma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dari 20 orang kelompok B terdapat 4 orang anak (20%) yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik namun masih terdapat 16 orang anak (80%) yang masih rendah perkembangan motorik halusnya. Rendahnya perkembangan motorik halus anak nampak pada beberapa hal seperti anak masih kaku untuk menggunakan jari-jarinya dalam membentuk suatu benda dari lilin atau plastisin. Selain itu juga nampak bahwa anak masih sulit untuk menggantung dan melipat. Dari hasil pengamatan peneliti saat anak bermain bersama temannya diketahui bahwa anak masih mengalami kesulitan untuk menggunakan otot tangan mereka, hal ini dapat dilihat pada kegiatan melempar mainan ke dalam kotak di mana bidikannya masih sering meleset.

Upaya yang pernah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik untuk menggantung, melipat dan membuat benda dari lilin plastisin yakni dengan membuat lukisan namun kegiatan ini belum bisa memberikan dampak yang positif pada perkembangan motorik halus anak. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti cenderung menggunakan teknik membutsir yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan membutsir diharapkan motorik halus anak dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui

Teknik Membutsir Pada Anak Kelompok B TK Ade Irma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. 16 orang anak (80%) yang masih rendah perkembangan motorik halusnya
- b. Metode yang digunakan guru belum mencapai hasil yang diharapkan
- c. Sebagian anak belum tertarik pada kegiatan motorik halus dengan teknik membutsir

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan mengembangkan motorik halus melalui teknik membutsir pada anak kelompok B TK Ade Irma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Apakah motorik halus anak kelompok B TK Ade Irma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dikembangkan melalui teknik membutsir ?

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak yakni dengan menerapkan teknik membutsir. Berikut ini adalah langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dilakukan peneliti.

- a. Guru mempersiapkan alat-alat untuk membutsir seperti sisir, sikat gigi, cat air dan pola gambar

- b. Guru Menjelaskan kepada langkah-langkah kegiatan membutsir yakni dengan cara mencelupkan sisir atau kuas pada cat air untuk disesuaikan dengan po' 5'
- c. Guru Memberi contoh cara membutsir
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergilir melakukan kegiatan membutsir

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik halus melalui teknik membutsir pada anak kelompok B TK Ade Irma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah bagi guru yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak

- b. Manfaat untuk anak

Melalui penelitian ini kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan

- c. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak terutama upaya mengembangkan motorik halus anak.

- d. Manfaat untuk peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.